

Taujihat
Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri
dalam Rapat Kerja PP IASS di Lawang Malang

Sabtu, 15 Rabiuts Tsani 1435 H.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه. أما بعد

Alhamdulillah, terlaksananya rapat kerja ini menunjukkan bahwa IASS bukan sekadar sebuah perkumpulan alumni, namun sebuah organisasi yang memiliki langkah-langkah jelas dan kongkrit dalam merealisasikan berbagai program penting yang diamanatkan melalui Musyawarah Besar, Musyawarah Kerja, Musyawarah Dewan Pakar atau musyawarah-musyawarah yang lain. Rapat kerja, biasanya, memang didedikasikan untuk menetapkan langkah-langkah aplikatif untuk pencapaian sebuah program, bahkan hingga persoalan-persoalan teknis-operasionalnya.

Saya, atas nama Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pengurus IASS selama ini untuk membantu Pondok Pesantren Sidogiri. Majelis Keluarga merasa sangat terbantu oleh IASS, khususnya dalam penanganan kegiatan Pengajian Alumni yang telah berjalan dengan relatif baik selama beberapa tahun terakhir. Semoga hal ini merupakan tali kuat yang menyambungkan kita dengan para Masyayikh, serta dengan perjuangan mereka.

Sebagai sebuah organisasi yang lahir dari rahim Sidogiri, sudah seharusnya ruang gerak IASS ditujukan untuk membantu kegiatan dan tugas utama Pondok Pesantren Sidogiri, bukannya membuat kegiatan dan ruang gerak baru yang tidak memiliki benang merah apapun dengan Sidogiri. Ibarat sebuah surau atau masjid, Sidogiri adalah mihrabnya, sedangkan IASS dan beberapa organisasi yang berafiliasi kepada Sidogiri bisa menjadi beduk, serambi, jendela, dan semacamnya.

Sudah sangat jelas, bahwa lahan utama yang digarap oleh Sidogiri adalah pendidikan dan dakwah. Selebihnya dari itu, bisa ditambah dengan wilayah sosial, ekonomi dan semacamnya sebagai sarana pembantu untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, dari segenap bidang-bidang yang ditangani oleh IASS, sudah seharusnya pendidikan dan dakwah menjadi tujuan puncak dan misi utama kita, sedangkan bidang-bidang yang lain merupakan perangkat dan anak tangga untuk membantu mewujudkan misi tersebut. Sebab, ketika kita berbicara tentang pendidikan dan dakwah, maka sudah pasti akan sangat banyak sisi-sisi lain yang saling berkecenderungan dan saling berkaitan, serta tidak bisa dilepaskan darinya. Oleh karena itu, sangat diperlukan kekuatan sosial, kekuatan ekonomi, dan kekuatan-kekuatan yang lain, agar pendidikan dan dakwah bisa berjalan dengan baik. Bahkan, para

pendahulu kita dulu, sampai mengangkat senjata dan mempertaruhkan nyawa untuk membentuk sebuah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan dan dakwah.

Saudara-Saudara Pengurus IASS sekalian... Sehubungan dengan momen politik yang begitu kuat saat ini, kami Majelis Keluarga, tidak henti-hentinya menyerukan agar jangan sampai ada orang yang menggunakan IASS atau institusi milik Pondok Pesantren Sidogiri yang lain, untuk tujuan-tujuan politik.

Kami bukannya anti dengan politik. Bagaimanapun juga, politik adalah sesuatu yang sangat penting. Kami hanya ingin agar pesantren tidak tercampuri oleh urusan politik, karena mudaratnya jelas lebih besar daripada manfaatnya. Oleh karena itu, kita tidak pernah mempersoalkan pilihan-pilihan pribadi dan perorangan untuk terlibat dalam politik praktis. Setiap orang bebas menentukan pilihan yang paling baik menurut pikirannya. Akan tetapi, yang sangat penting diperhatikan adalah harus ada pemisahan yang jelas antara pilihan pribadi dengan urusan lembaga dan organisasi. Salah satu tanda profesionalisme dan kedewasaan dalam bersikap adalah ketika kita bisa memisahkan antara posisi seseorang sebagai pribadi dan posisinya sebagai bagian dari institusi. Kita semua tentu pernah mengalami hal itu dalam kehidupan sehari-hari, antara kita sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, dan sebagai bagian dari sebuah organisasi.

Pemisahan yang jelas ini konon telah diteladankan dengan sangat baik oleh para Sahabat Nabi. Sehingga, tidak sedikit di antara mereka yang konon justru bertempur melawan ayah, anak, paman, saudara dan kerabatnya sendiri dalam perang-perang yang mereka lalui. Saya mendapatkan cerita, bahwa salah satu istri Nabi *shallallahu alaihi wasallam* menggulung tikar yang biasa menjadi alas duduk beliau di rumahnya, ketika ayahnya yang masih kafir berkunjung ke sana. Ia tidak rela tikar mulia itu diduduki oleh orang yang kafir, meskipun itu ayahnya sendiri.

Sungguh, hal itu merupakan teladan yang sangat sempurna dalam memisahkan hubungan kekeluargaan dan hubungan keagamaan; tidak mencampur aduk antara satu posisi dengan posisi lainnya. Kita mesti belajar kepada mereka untuk pemisahan posisi ini dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam urusan politik yang kerap menjalar ke jerambah-jerambah pesantren. Sebab, jika kita tidak pintar-pintar memisah, sudah pasti pesantren akan kehilangan fokus, bahkan juga jati dirinya. Saya sangat khawatir para Masyayikh yang telah menghabiskan seluruh kesempatan hidupnya untuk membangun pendidikan yang tulus dan murni ini, tidak ridha dengan hujan debu politik yang bisa mengotori jerambah-jerambah pesantren kita.

Saudara-Saudara Pengurus IASS sekalian... Kami tetap sangat berharap agar Pengurus IASS terus meningkatkan perhatiannya terhadap Pengajian Alumni. Meskipun kegiatan ini adalah kegiatan Majelis Keluarga, namun Majelis Keluarga telah menunjuk IASS sebagai pelaksana teknisnya.

Boleh jadi, ada beberapa gelintir orang yang menganggap kegiatan ini sebagai hal yang biasa-biasa saja, lantaran tidak ada terobosan yang memukau, tidak terlihat hasil yang mencolok, dan lain sebagainya. Benar, kelihatannya memang seperti itu. Tapi, itulah ciri khas Sidogiri. Menurut cerita yang saya dapatkan dari beberapa alumni, Kiai Abdul Alim bin Abd. Djalil tidak jarang berpesan agar santrinya lebih fokus mengajar daripada berceramah.

Apakah berarti ceramah adalah sesuatu yang kurang baik!? Jelas tidak! Ceramah dan kegiatan tablig akbar adalah kegiatan yang baik, dibutuhkan, dan tampak memukau. Akan

tetapi, pengaruhnya tidak seberapa dibandingkan kegiatan belajar mengajar di madrasah, atau pengajian rutin yang di langgar-langgar. Tidak pernah ada ulama yang muncul dari kegiatan ceramah. Ulama selalu muncul dari jerambah-jerambah pengajian kitab atau bangku-bangku madrasah. Mungkin karena itulah, Kiai Abdul Alim berpesan demikian.

Para masyayikh kita memang memiliki ciri khas melakukan hal-hal yang tampak biasa-biasa, tapi melahirkan hasil yang luar biasa, karena beliau melakukannya dengan penuh ketulusan dan keistikamahan. Dalam pengamatan kita sehari-hari, orang sangat mudah tertarik dan bersemangat untuk menerjuni kegiatan insidental yang memukau. Tapi, sedikit sekali di antara mereka yang bisa senantiasa tekun, semangat dan istikamah melakukan kegiatan-kegiatan positif secara rutin, sebab hal itu sangatlah membosankan kecuali bagi orang-orang yang memiliki keteguhan.

Saya kira karakter inilah yang melekat dalam kegiatan Pengajian Alumni. Jika kita menjaganya terus, saya yakin pengajian itu akan sangat efektif menjaga jiwa kesantrian para alumni kita yang sudah bergelut dengan berbagai hal yang menyibukkan hati dan pikiran mereka. Target kita, alumni tetap tampil sebagai kader Sidogiri, bukan hanya sebagai simpatisan yang berpartisipasi melakukan sesuatu dengan sambil lalu. Jika 'Sidogiri' telah melekat sebagai image moralitas-keagamaan pada masing-masing alumni kita, maka betapa luar biasa pengaruhnya di masyarakat. Namun, jika alumni kita menampilkan Sidogiri hanya sebagai nama yang tak bermakna apa-apa, maka betapa naifnya peran Sidogiri di masyarakat kita.

Baiklah, cukup sekian sambutan dari kami. Selamat melakukan Rapat Kerja. Semoga pertemuan ini bisa menghasilkan sesuatu yang kongkrit untuk Sidogiri, untuk IASS dan untuk para alumni kita. Semoga kita senantiasa tetap teguh dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dan diteladankan oleh para Masyayikh, di bidang apapun kita berkiprah dan di manapun kita berada. Semoga bakti Saudara-saudara menjadi amal jariyah yang tidak putus sampai kita dibangkitkan kembali. Semoga Allah mengumpulkan kita dengan para Masyayikh kita di akhirat nanti. Amin ya Rabbal Alamin.

Pasuruan, 14 Rabiuts Tsani 1435 H

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

d. Nawawy Sadoellah

Katib Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri